

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah perencanaan dan prosedur penelitian yang berisikan langkah-langkah mengenai dugaan luas hingga metode yang terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data (Creswell, 2019). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini terdiri dari usulan penelitian, proses, hipotesis, observasi, analisis data dan kesimpulan data hingga penulisannya menggunakan aspek pengukuran berupa data atau angka (Musianto, 2002). Dalam metode pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu hipotesis dengan menggunakan teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari sebuah pengaruh dari perlakuan/*treatment* tertentu dalam penelitian (Arifin, 2020). Hal dasar peneliti menggunakan metode eksperimen karena ingin melihat perkembangan dan perbedaan pada kelompok yang telah dibuat dari adanya pemberian perlakuan dengan teknik *positive self talk* terhadap keterampilan sosial pada siswa korban *bullying*.

#### **3.2. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam suatu penelitian merupakan objek penyelidikan mengenai aspek apa saja yang menjadi fokus penyelidikan. Dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah teknik *positive self talk* sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (*independent variable*) dan keterampilan sosial sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

### 3.2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Tujuan dari desain penelitian ini bertujuan untuk memberi dasar yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya (Karlina, 2017). Penelitian ini menggunakan rancangan runtut-waktu (*time-series design*), di mana pada rangkaian kegiatan observasi dilakukan secara berurutan pada variabel yang sama. Pada desain *time series* ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Alasan peneliti menggunakan desain ini yaitu untuk melihat perbandingan pada pengukuran keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa teknik *positive self talk*.

**Tabel 3. 1 Time Series Design**

O <sub>1</sub> O <sub>2</sub> O <sub>3</sub> X O <sub>4</sub> O <sub>5</sub> O <sub>6</sub>
---

Keterangan:

O<sub>1</sub>, O<sub>2</sub>, O<sub>3</sub> = pengukuran keterampilan sosial sebelum diberi *treatment*

X = pemberian *treatment* menggunakan teknik *positive self talk*

O<sub>4</sub>, O<sub>5</sub>, O<sub>6</sub> = pengukuran keterampilan sosial sesudah diberi *treatment*

Berdasarkan tabel 3.1 *time series design*, pengukuran keterampilan sosial dilakukan sebanyak tiga kali sebelum diberi perlakuan penerapan teknik *positive self talk*. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aspek keterampilan sosial siswa korban *bullying*. Kemudian siswa diberi *treatment* atau perlakuan menggunakan teknik *positive self talk*. Setelah itu, langkah terakhir dilakukannya pengukuran keterampilan sosial sebanyak tiga kali

setelah pemberian *treatment* pada siswa untuk memperoleh hasil perbandingan dari pengukuran yang pertama.

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan kajian penelitian oleh peneliti bertempat di SMPN 10 Cimahi yang berlokasi di Jl. Daeng Muhammad Ardiwinata Km 2,5 RT 001 RW 011, Cibabat, Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena pada saat observasi awal peneliti memperoleh informasi dari guru Bimbingan dan Konseling bahwa banyak siswa yang terkena *bullying* di SMPN 10 Cimahi. Maka berdasarkan hal tersebut, tempat penelitian yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

#### 3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal diterbitkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu  $\pm 2$  (dua) minggu, berikut rincian waktu pada penelitian ini :

**Tabel 3. 2 Rincian Pelaksanaan Penelitian**

No.	Tempat	Waktu penelitian	Keterangan	
			Minggu ke-1	Minggu ke-2
1.	Ruang kelas IX-E	24 Januari 2024 (pukul 14.15-15.00 WIB)	<i>Pre-test</i> kesatu	
2.	Ruang Bimbingan dan Konseling	25 Januari 2024 (pukul 08.30-12.00 WIB)	<i>Pre-test</i> kedua	
3.	Ruang grup <i>WhatsApp</i>	26 Januari 2024 (pukul 09.00 WIB-selesai)	<i>Pre-test</i> ketiga	
4.	Ruang kelas IX-D	30 Januari 2024 (pukul 14.15-15.15 WIB)		<i>Post-test</i> kesatu

No.	Tempat	Waktu penelitian	Keterangan	
			Minggu ke-1	Minggu ke-2
5.	Ruang Bimbingan dan Konseling dan gazebo sekolah	31 Januari 2024 (pukul 08.15-12.15 WIB)		<i>Post-test</i> kedua
6.	Ruang kelas IX-E	5 Februari 2024 (pukul 14.15-14.45 WIB)		<i>Post-test</i> ketiga

*Sumber: Peneliti (2024)*

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari suatu objek penelitian yang memiliki ciri khas. Populasi ini sangat berguna dalam penelitian karena dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti (Amin et al., 2023). Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Cimahi tahun ajaran 2023/2024 dengan total sebanyak 9 kelas dari mulai kelas A-I. Dasar peneliti mengambil populasi penelitian hanya pada siswa kelas VIII yakni karena berdasarkan observasi bahwa tindakan *bullying* banyak terjadi pada siswa kelas VIII. .

**Tabel 3. 3 Populasi Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VIII A	22	18	40
VIII B	19	21	40
VIII C	19	20	39
VIII D	21	19	40
VIII E	20	20	40
VIII F	20	19	39
VIII G	19	20	39
VIII H	20	20	40

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VIII I	21	19	40
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			357

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Negeri 10 Cimahi

Sampel merupakan sebagian data yang diambil dari populasi untuk diteliti (Sinaga, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive*, di mana sampel penelitiannya diambil tidak secara acak (*non-random sampling*) yang memiliki karakteristik sesuai dengan apa yang penulis butuhkan (Lenaini, 2021). Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive* karena ingin mendapatkan informasi yang sesuai dan akurat melalui responden yang termasuk ke dalam karakteristik pada sampel penelitian. Selain itu, peneliti menyebarkan angket guna untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan karakteristik sampel. Adapun karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu:

- a) Siswa kelas VIII berusia 13 hingga 15 tahun di SMPN 10 Cimahi
- b) Pernah mengalami tindakan *bullying*
- c) Memiliki keterampilan sosial yang rendah (tidak percaya diri, sulit untuk bersosialisasi, dan kurangnya rasa peduli terhadap orang lain).

**Tabel 3. 4 Sampel Penelitian**

Nama Inisial	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
DAF	VIII A	1	
SMLM	VIII A		1
GAPG	VIII B	1	
PMP	VIII B		1
NSG	VIII B		1
SPA	VIII B		1
SNC	VIII E		1
RAR	VIII E		1

Nama Inisial	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
MDP	VIII E	1	
MNG	VIII F	1	
J	VIII F	1	
JR	VIII F	1	
ZF	VIII F	1	
ZK	VIII G		1
MF	VIII G	1	
NSA	VIII H		1
FKAF	VIII H	1	
AG	VIII I	1	
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>18 siswa</b>	

*Sumber: Peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, diperoleh bahwa sampel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan yang diambil melalui survei awal dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik yang telah ditentukan.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti terdapat proses pada teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Langkah awal pada penelitian dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi. Observasi adalah suatu kegiatan peneliti untuk mengumpulkan data-data pada suatu kejadian, gejala, ataupun sesuatu yang terjadi pada manusia secara langsung, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang ditelitinya (Saleh, 2021). Kegiatan pengamatan selama penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung lokasi penelitian yaitu SMPN 10 Cimahi. Peneliti mengamati secara

langsung objek penelitian untuk mengetahui aktivitas siswa yang terkena *bullying* pada saat berinteraksi dengan teman di sekolah, dampak yang ditimbulkan dari adanya tindakan *bullying* terhadap keterampilan sosial siswa, dan memahami perkembangan keterampilan sosial siswa korban *bullying* kelas VIII.

## 2. Angket

Menurut Riduwan dalam I. Wahyuni (2018) angket adalah daftar lembar pertanyaan yang tujuannya untuk mendapatkan respon dari seorang responden penelitian. Dengan menggunakan skala Likert, angket penelitian ini meminta partisipan untuk memilih respons yang paling menggambarkan diri mereka. Tujuan melakukan penelitian dengan angket adalah untuk membandingkan keterampilan sosial anak-anak yang pernah mengalami *bullying* sebelum dan sesudah mereka menggunakan strategi *self talk* positif. Berikut empat kategori jawaban beserta bobot skornya:

**Tabel 3. 5 Uji Skala Likert**

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setujua (TS)	2	Tidak Setujua (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

*Sumber: Peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel 3.5 uji skala likert, bahwa dalam penelitian ini responden hanya akan memiliki 4 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dari keempat kategori tersebut pun memiliki bobot skor yang berbeda. Pelaksanaan penelitian ini siswa diarahkan untuk mengisi angket yang sudah disediakan dengan berdasarkan kesadaran dari diri siswa, tanpa adanya paksaan. Sehingga hasil akhir yang didapat akurat karena didapat dari apa adanya kondisi siswa.

Selain itu, peneliti juga membuat kategorisasi skor pada angket keterampilan sosial. Pada penelitian ini pengkategorisasian pada angket tersebut dibuat melalui data hipotetik. Pengkategorisasian pada hasil angket bertujuan untuk melihat tingkatan pada keterampilan sosial siswa korban bullying. Adapun pedoman kategorisasi skor keterampilan sosial sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Kategorisasi Hasil Angket**

Rumus	Klasifikasi
$M + 1,5 SD < X$	Sangat tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

Sumber:(Azwar, 2012)

Keterangan:

X = Skor

M (Mean Hipotik) =  $\frac{1}{2}$  (skor max ideal + skor min ideal)

SD (Standar Deviasi Hipotik) =  $\frac{1}{6}$  (skor max ideal – skor min ideal)

### 3. Wawancara

Percakapan antara dua orang disebut wawancara. Adapun pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber disebut juga orang yang diwawancarai. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui *face to face* antara pewawancara dengan informan yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada siswa SMPN 10 Cimahi yang pernah mengalami tindakan *bullying* dan guru IPS mengenai tingkatan keterampilan sosial yang dimiliki siswa kelas VIII.

### 3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



## 1. Tahap Persiapan

- a) Peneliti menetapkan topik permasalahan yang akan diambil.
- b) Peneliti melakukan kajian literatur dari berbagai sumber mengenai keterampilan sosial, masalah sosial, dan teknik *positive self talk*.
- c) Menentukan rumusan masalah dan tempat penelitian yang akan dijadikan objek penelitian.
- d) Peneliti menentukan desain penelitian dan teknik pengumpulan data.
- e) Peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian di antaranya, lembar angket, lembar kerja siswa, dan media ajar.
- f) Peneliti melakukan perizinan kepada pihak kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- g) Peneliti melakukan pra-penelitian kepada sekolah yang dipilih untuk observasi awal mengenai keadaan lingkungan sekolah, karakteristik siswa, dan berbagai macam permasalahan sosial yang terjadi di sekolah tersebut.
- h) Peneliti berdiskusi dengan guru IPS dan guru Bimbingan dan Konseling terkait siswa yang dijadikan sampel penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Peneliti memberikan *pretest* pada siswa yang dijadikan sampel penelitian, tujuannya untuk menguji keterampilan sosial siswa sebelum diberikan *treatment*. *Pretest* tersebut diberikan satu kali setiap pertemuannya sebanyak tiga kali pertemuan.
- b) Sebelum diberikan *treatment*, peneliti juga melakukan pendekatan kepada masing-masing responden mengenai permasalahan *bullying* yang pernah mereka alami.
- c) Pada pelaksanaan pemberian *treatment* menggunakan teknik *positive self talk*, siswa diberikan materi mengenai keterampilan sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari melalui tayangan video dari kanal YouTube.

- d) Memberikan lembar jurnal *positive self talk* kepada seluruh responden.
- e) Memberikan *posttest* pada siswa untuk mengukur keterampilan sosial siswa sesudah diberikan perlakuan dan mengukur perkembangan keterampilan sosialnya. *Posttest* tersebut diberikan satu kali setiap pertemuannya sebanyak tiga kali pertemuan.
3. Tahap Akhir
- a) Peneliti mengumpulkan semua data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.
- b) Peneliti mulai mengolah dan analisis data yang sudah didapatkan selama penelitian berlangsung.
- c) Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

### 3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian berlangsung. Adanya instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengambil informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

**Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Keterampilan sosial (Menurut Caldarella dan Merrel)	Hubungan dengan teman sebaya ( <i>Peer relationship skills</i> )	Memiliki rasa empati terhadap teman sebaya	1,2,4	3	4
		Menunjukkan interaksi positif pada teman atau orang lain	5,7	6	3
	Manajemen diri ( <i>Self management skills</i> )	Mengontrol dirinya dalam berbagai situasi	8,9,10	11,12,13	6
		Menunjukkan sikap bekerja sama dengan orang lain	14,15,16	17,18	5
	Kemampuan akademis ( <i>Academic skills</i> )	Menunjukkan sikap tanggung jawab akademik	19,21	20	3
	Kepatuhan	Menunjukkan	22,24	23	3

Anissa Noviani, 2024

PENERAPAN TEKNIK POSITIVE SELF TALK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KORBAN BULLYING DI SMP NEGERI 10 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
	<i>(Compliance skills)</i>	sikap saling menghargai teman			
		Menunjukkan sikap mematuhi aturan yang berlaku di sekitarnya	25,26	27	3
	Perilaku asertif ( <i>Assertion skills</i> )	Menunjukkan sikap percaya diri	28,32,33	29,30,31	6
		Teguh dalam pendirian	34,35,37	36	4

Sumber: Peneliti (2024)

### 3.8. Teknik Validitas Data

#### a. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan. Apabila suatu instrumen dianggap valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur hal-hal yang hendak diukur. Berikut penerapan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dalam penelitian ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

$n$  = jumlah populasi

$\sum X$  = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$  = Jumlah skor butir (y)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir (x)

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor butir (y)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian butir (x) dan butir (y)

Untuk kriteria pengujian dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut:

1. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (dengan signifikansi 0,05)

2. Butir pertanyaan dinyatakan tidak valid jika  $r < r$  tabel (dengan signifikansi 0,05).

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji validitas ahli dan uji validitas empiris. Pada uji validitas ahli, peneliti melakukan uji kepada dosen Patologi Sosial Program Studi Pendidikan IPS UPI yaitu Bapak Muhammad Arief Rakhman, M.Pd dengan jenis instrumen angket dan wawancara. Pada instrumen angket, di uji dalam sebanyak 37 butir pernyataan. Hasil dari uji validitas ahli menyatakan bahwa pernyataan untuk *pretest* dan *posttest* layak digunakan sebagai instrumen penelitian angket keterampilan sosial dengan syarat revisi/perbaikan. Sedangkan pada instrumen wawancara terdapat dua bagian yaitu instrumen wawancara untuk guru dan instrumen wawancara untuk siswa masing-masing sebanyak 6 butir pertanyaan. Hasil uji validitas ahli menyatakan bahwa butir pertanyaan yang diajukan untuk wawancara layak digunakan sebagai instrumen penelitian tanpa perbaikan.

Pada uji validitas empiris, peneliti melakukan uji kepada 41 siswa. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu mengolah data tersebut melalui aplikasi SPSS versi 26 *for windows*. Hasil uji validitas angket keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Sosial**

No.	No. Butir Item	r-butir	Sig. (2-tailed)	Pengujian
1	X1	0,568	0,000	Valid
2	X2	0,573	0,000	Valid
3	X3	0,601	0,000	Valid
4	X4	0,478	0,002	Valid
5	X5	0,612	0,000	Valid
6	X6	0,487	0,001	Valid
7	X7	0,565	0,000	Valid
8	X8	0,365	0,019	Valid
9	X9	0,488	0,001	Valid
10	X10	0,451	0,003	Valid
11	X11	0,338	0,030	Valid
12	X12	0,293	0,063	Tidak Valid
13	X13	0,159	0,322	Tidak Valid
14	X14	0,448	0,003	Valid
15	X15	0,449	0,003	Valid
16	X16	0,658	0,000	Valid

No.	No. Butir Item	r-butir	Sig. (2-tailed)	Pengujian
17	X17	0,213	0,181	Tidak Valid
18	X18	0,488	0,001	Valid
19	X19	0,692	0,000	Valid
20	X20	0,397	0,010	Valid
21	X21	0,527	0,000	Valid
22	X22	0,386	0,013	Valid
23	X23	0,412	0,007	Valid
24	X24	0,416	0,007	Valid
25	X25	0,231	0,146	Tidak Valid
26	X26	0,660	0,000	Valid
27	X27	0,440	0,004	Valid
28	X28	0,470	0,002	Valid
29	X29	0,245	0,123	Tidak Valid
30	X30	0,396	0,010	Valid
31	X31	0,143	0,374	Tidak Valid
32	X32	0,468	0,002	Valid
33	X33	0,630	0,000	Valid
34	X34	0,083	0,607	Tidak Valid
35	X35	0,451	0,003	Valid
36	X36	0,381	0,014	Valid
37	X37	-0,011	0,946	Tidak Valid

Sumber: Peneliti (2024).

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji validitas angket keterampilan sosial di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 37 butir pernyataan pada instrumen yang telah disebarkan kepada 41 responden dinyatakan terdapat 8 butir pernyataan yang nilai Sig > 0,05 dan terdapat 29 butir pernyataan yang nilai Sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29 butir pernyataan instrumen menunjukkan hasil yang valid. Sedangkan butir soal pernyataan yang tidak valid dibuang, karena dari 37 butir pernyataan sudah bisa mewakili variabel. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang dinyatakan valid adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Revisi)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Keterampilan sosial (Menurut Caldarella dan Merrel)	Hubungan dengan teman sebaya ( <i>Peer relationship skills</i> )	Memiliki rasa empati terhadap teman sebaya	1,2,4	3	4
		Menunjukkan interaksi positif pada teman atau orang lain	5,7	6	3
	Manajemen diri ( <i>Self</i> )	Mengontrol dirinya dalam	8,9,10	11	4

Anissa Noviani, 2024

PENERAPAN TEKNIK POSITIVE SELF TALK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KORBAN BULLYING DI SMP NEGERI 10 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
	<i>management skills</i> )	berbagai situasi			
		Menunjukkan sikap bekerja sama dengan orang lain	12,13,14	15	4
	Kemampuan akademis ( <i>Academic skills</i> )	Menunjukkan sikap tanggung jawab akademik	16,18	17	3
	Kepatuhan ( <i>Compliance skills</i> )	Menunjukkan sikap saling menghargai teman	19,21	20	3
		Menunjukkan sikap mematuhi aturan yang berlaku di sekitarnya	22	23	2
	Perilaku asertif ( <i>Assertion skills</i> )	Menunjukkan sikap percaya diri	24,26,27	25	4
		Teguh dalam pendirian	28	29	2

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Sosial (Revisi)**

No.	No. Butir Item	r-butir	Sig. (2-tailed)	Pengujian
1	X1	0,568	0,000	Valid
2	X2	0,573	0,000	Valid
3	X3	0,601	0,000	Valid
4	X4	0,478	0,002	Valid
5	X5	0,612	0,000	Valid
6	X6	0,487	0,001	Valid
7	X7	0,565	0,000	Valid
8	X8	0,365	0,019	Valid
9	X9	0,488	0,001	Valid
10	X10	0,451	0,003	Valid
11	X11	0,338	0,030	Valid
12	X12	0,448	0,003	Valid
13	X13	0,449	0,003	Valid
14	X14	0,658	0,000	Valid
15	X15	0,488	0,001	Valid
16	X16	0,692	0,000	Valid
17	X17	0,397	0,010	Valid
18	X18	0,527	0,000	Valid
19	X19	0,386	0,013	Valid
20	X20	0,412	0,007	Valid
21	X21	0,416	0,007	Valid
22	X22	0,660	0,000	Valid

No.	No. Butir Item	r-butir	Sig. (2-tailed)	Pengujian
23	X23	0,440	0,004	Valid
24	X24	0,470	0,002	Valid
25	X25	0,396	0,010	Valid
26	X26	0,468	0,002	Valid
27	X27	0,630	0,000	Valid
28	X28	0,451	0,003	Valid
29	X29	0,381	0,014	Valid

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, diketahui bahwa setelah melakukan perbaikan instrumen penelitian dan validasi jumlah instrumen pada angket keterampilan sosial yang dapat dipakai dalam penelitian ini berjumlah 29 butir pernyataan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebanyak 29 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini karena jumlah 29 butir pernyataan sudah cukup untuk mewakili variabel.

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas dari hasil penelitian. Instrumen yang menghasilkan data yang konsisten bila digunakan berulang kali untuk mengukur hal yang sama dianggap sebagai sumber hasil penelitian yang dapat dipercaya. Berikut rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliability instrument (*cronbach alfa*)

$n$  = jumlah item yang diuji

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varian butir/item

$\sigma_t^2$  = varians total

Berikut ini adalah kriteria pengujian dalam uji reliabilitas yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{11} > r$  tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel
2. Jika  $r_{11} < r$  tabel, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Adapun pedoman kriteria uji reliabilitas melalui *Cronbach's Alpha* untuk menentukan tingkat keandalan instrumen dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 11 Kriteria Uji Reliabilitas**

Hasil Uji Cronbach's Alpha	Keterangan
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,20 - 0,40	Agak reliabel
0,40 - 0,70	Cukup reliabel
0,70 - 0,90	Reliabel
0,90 - 1,00	Sangat reliabel

Sumber: (Creswell, 2014)

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen yang diperoleh peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 12 Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	38

Sumber: Peneliti (2023). Diolah melalui IBM SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel 3.12 uji reliabilitas instrumen pada angket keterampilan sosial, diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,729. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada angket keterampilan sosial berada pada kategori "Reliabel".

### 3.9. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam Rijali (2019) mengemukakan bahwa teknik analisis data merupakan suatu upaya untuk mencari dan menyusun hasil pengamatan dari penelitian secara terstruktur untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini antara lain:

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah sebaran data tersebut teratur atau tidak (Sugiyono, 2013). Perangkat lunak SPSS 26 digunakan untuk menguji data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Interpretasi yang ditetapkan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



- Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  (sig. (2-tailed)  $> 0,05$ ), maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  (sig. (2-tailed)  $< 0,05$ ), maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dari beberapa sampel yang diambil dari penelitian bersifat sama atau tidak. Pengujian pada uji homogenitas menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26. Adapun kriteria untuk pengujian uji homogenitas pada penelitian ini adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka sampel dapat dikatakan homogen. Sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka sampel dinyatakan tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau perkiraan yang belum terbukti. Dugaan tersebut menjelaskan mengenai fakta dan kemungkinan jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan pada rumusan masalah. Uji hipotesis ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dengan melakukan uji hipotesis dalam sebuah penelitian, maka akan Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T dengan berbantuan aplikasi IBM SPSS versi 26.

Uji T merupakan suatu pengujian yang berguna untuk melihat kebenaran dari sebuah hipotesis. Dalam uji T ini juga peneliti dapat melihat apakah terdapat atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data. Dalam penelitian ini, Uji T dilakukan dengan uji *paired sample t-test* di mana uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan keterampilan sosial siswa korban bullying sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berikut hipotesis dalam penelitian ini diantaranya:

- Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial siswa korban *bullying* sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dengan teknik *positive self talk*.
- Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial siswa korban *bullying* sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dengan teknik *positive self talk*.

Berikut adalah interpretasi yang ditetapkan dalam uji hipotesis data penelitian:

- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa korban *bullying* sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dengan teknik *positive self talk*.
- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan sosial siswa korban *bullying* sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dengan teknik *positive self talk*.